

MANAJEMEN KESEHATAN BALITA SAAT PANDEMI COVID 19

¹Siti Novianti, ²Elis Nurhayati, ³Linda Herawati, ⁴Depi Setialesmana

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi

² Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Siliwangi

e-mail: sitinovianti@unsil.ac.id¹

Abstrak

Pandemi Covid 19 membawa perubahan pada aspek kehidupan, termasuk kesehatan balita. Pemantauan tumbuh kembang balita tidak bisa dilakukan ke Posyandu karena adanya pembatasan sosial. Pemenuhan nutrisi, termasuk proses menyusui mengalami perubahan karena ibu harus melakukan protokol kesehatan tambahan yaitu penggunaan masker selama menyusui. Menyiapkan MP-ASI perlu modifikasi karena bisa jadi bahan makanan pokok terbatas pada situasi pandemi saat ini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manajemen kesehatan balita dalam upaya adaptasi kebiasaan baru (AKB) pada masa pandemi covid 19. Sasarannya adalah kader posyandu di Desa Pasir Panjang dan Desa Kalimanggis Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Jumlah peserta yaitu 38 peserta dari Desa Pasir Panjang dan 27 peserta dari Desa Kalimanggis. Selain diberikan penyuluhan mengenai menjaga kesehatan balita di masa pandemi, juga akan diserahkan alat-alat kesehatan seperti masker, alat cuci tangan, face shield untuk kader posyandu. Diharapkan kader posyandu dapat membantu ibu-ibu balita di wilayahnya untuk tetap melakukan upaya peningkatan kesehatan balita meskipun kondisi terbatas karena pandemi covid 19. Luaran dari pengabdian ini adalah publikasi di koran Radar Tasikmalaya dan publikasi pada Jurnal Pengabdian Siliwangi. Sarannya adalah agar dilakukan evaluasi penerapan protokol kesehatan pada saat kegiatan posyandu dan evaluasi pemantauan tumbuh kembang balita yang dilakukan secara mandiri oleh ibu.

Kata Kunci: kesehatan balita, Covid 19

Abstract

Pandemic Covid 19 brings changes to aspects of life, including the health of toddlers. Monitoring the growth and development of children under five cannot be done at Posyandu because of social restrictions. The fulfillment of nutrition, including the breastfeeding process, has changed because the mother has to carry out additional health protocols, namely the use of masks during breastfeeding. Preparing MP-ASI needs modification because it could be a staple food ingredient that is limited to the current pandemic situation. This community service aims to improve public understanding of toddler health management in an effort to adapt to new habits (IMR) during the Covid 19 pandemic. The targets are posyandu cadres in Pasir Panjang Village and Kalimanggis Village, Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. The number of participants was 38 participants from Pasir Panjang Village and 27 participants from Kalimanggis Village. Apart from being given counseling on maintaining the health of toddlers during the pandemic, health equipment such as masks, hand washing equipment, face shields will also be provided for posyandu cadres. It is hoped that posyandu cadres can help mothers under five in their area to continue to make efforts to improve the health of toddlers despite the limited conditions due to the COVID-19 pandemic. The output of this service is the publication in the Radar Tasikmalaya newspaper and the publication in the Siliwangi Service Journal. The suggestion is to evaluate the implementation of health protocols during posyandu activities and to evaluate the growth and development of children under five which is carried out independently by mothers.

Keywords: health status, child under five, Covid 19

I. PENDAHULUAN

Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak

prasekolah. Tujuan program kesehatan ibu dan anak adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk

menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi pelayanan antenatal (ANC) yaitu minimal 4 kali selama kehamilan di pelayanan kesehatan; persalinan di fasilitas kesehatan; Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan menyusui secara eksklusif; pemberian MP-ASI, imunisasi, pemeliharaan kesehatan anak serta pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita.

Tetapi situasi pelayanan kesehatan saat ini sedikit berbeda. Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kemenkes, 2020a).

Pelayanan kesehatan balita juga otomatis terdampak dengan adanya pandemi Covid 19 ini. Termasuk didalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan, perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, kapsul vitamin A dan tatalaksana balita sakit (Kemenkes, 2020b). Sebagai contoh, sejak bulan Maret 2020, pelayanan Posyandu belum dibuka karena dikhawatirkan terjadi kerumunan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya transmisi Covid 19. Hal ini tentu akan menyebabkan kurangnya pemantauan tumbuh kembang anak, dan lebih jauhnya lagi, apabila ada penyimpangan pertumbuhan akan terlambat terdeteksi.

Desa Pasir Panjang dan Desa Kalimanggis merupakan dua desa di wilayah kerja Puskesmas Manonjaya kec. Manonjaya kab. Tasikmalaya dengan cakupan imunisasi yang masih rendah sebelum pandemi. Selain itu, cakupan ASI eksklusif juga masih kurang dari target yaitu

80%. Disamping itu, Puskesmas Manonjaya termasuk salah satu wilayah dengan kasus balita stunting. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, kegiatan Posyandu di wilayahnya belum dibuka karena situasi masih tergolong rentan untuk mengumpulkan sejumlah orang. Selain itu, menurut penuturan kader, sejumlah balita di wilayahnya yang berusia kurang dari dua tahun dan masih memiliki jadwal imunisasi dasar menjadi terganggu karena adanya pandemi ini. Kekawatiran ibu balita juga mencakup tentang bagaimana upaya yang harus dilakukan ketika balita sakit dan bagaimana protokol pemberian ASI selama masa pandemi ini.

Kedua mitra sepakat tentang perlunya informasi tentang manajemen kesehatan Balita. Kedua mitra juga menyatakan bahwa selama ini belum ada sama sekali pemberian informasi khusus kader kesehatan dari pihak tenaga kesehatan setempat tentang upaya manajemen kesehatan ibu dan anak dalam masa pandemi Covid 19 ini. Sehingga disepakati bahwa bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah berupa pelatihan kader kesehatan. Diharapkan melalui kader kesehatan yang dilatih, terjadi transfer ilmu pengetahuan dan informasi bagi ibu balita di sekitarnya sehingga setiap ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam manajemen kesehatan Balita pada masa pandemi Covid 19.

II. METODE

Sasaran adalah ibu-ibu kader posyandi di wilayah desa Kalimanggis dan desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah peserta 57 orang. Metode kegiatan berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid 19 pada ibu dan anak, manajemen kesehatan balita di masa pandemi Covid 19, serta pemberian alat kesehatan untuk kader posyandu. Media yang digunakan adalah power point dan video sebagai alat bantu ceramah, serta diskusi interaktif dengan peserta. Selain itu, peserta juga dibekali materi agar dapat dibawa pulang dan anggota keluarga lain atau yang tidak hadir dapat pula membacanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Edukasi tentang Pencegahan Covid 19 pada Ibu dan Anak

Peserta kegiatan edukasi adalah kader Posyandu, dan juga merupakan seorang ibu yang memiliki anak-anak dan diantaranya berusia di bawah lima tahun (balita). Disampaikan bahwa

peserta belum pernah memperoleh edukasi tentang pencegahan Covid 19 dari petugas kesehatan di wilayahnya. Informasi yang diperoleh adalah melalui berita di televisi. Disampaikan bahwa infeksi Covid 19 merupakan pandemi atau berjangkitnya suatu penyakit yang terjadi pada beberapa negara. Infeksi pertama kali menyerang di kota Wuhan Cina dan selanjutnya menyebar ke negara lain termasuk Indonesia. Bahkan WHO kemudian menetapkan pandemi Covid 19 sebagai masalah kesehatan masyarakat (*public health concern*). Indonesia pun menetapkan Covid 19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat.

Infeksi Covid 19 menyerang semua usia, termasuk juga anak-anak. Data IDAI, per Agustus 2020 terdapat 11 ribu anak yang terpapar Covid 19, dengan angka kematian 2,5% dan merupakan tertinggi di Asia Pasifik. Covid pada anak diawali dengan diare, kejang, shock dan bahkan ada yang tanpa gejala. Ada beberapa yang memicu tingginya angka kematian anak di Indonesia, yaitu tingkat pemeriksaan rendah, banyak anak memiliki penyakit bawaan dan menderita gizi buruk, serta penanganan yang terlambat.

Pada kesempatan edukasi kepada kader, disampaikan bahwa anak pun perlu melakukan pencegahan transmisi atau penularan Covid 19 sebagaimana halnya orang dewasa. Anak di atas dua tahun wajib menggunakan masker ketika ke luar rumah. Anak perlu diberitahu agar menjaga jarak ketika bermain di luar rumah. Juga mengajarkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau membersihkan tangan dengan hand sanitizer setiap kali menyentuh sesuatu atau setelah bermain di luar. Selain itu, ibu juga dianjurkan agar menjaga anak-anak untuk tetap di dalam rumah, dan membatasi aktivitas di luar rumah. Hal ini agar anak terhindar dari paparan virus Covid 19. Ibu juga dianjurkan untuk tidak mengadakan atau menghadiri pesta ulang tahun yang melibatkan berkumpulnya sejumlah anak dalam jumlah yang banyak. Jika anak mulai sekolah, sesuai anjuran pemerintah, anak melakukan aktivitas sekolah dari rumah. Jika hal ini dijalankan, maka tentu penularan Covid 19 akan terbatas, dan anak akan dapat terhindar dari paparan penyakit.

Aspek penting lainnya yang disampaikan tentang pencegahan Covid 19 adalah dengan melakukan 3 M yaitu memakai Masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak. Kader Posyandu diajarkan menggunakan masker yang benar yaitu yang menutup hidung dan mulut, bukan

diletakkan di leher. Penggunaan masker kain maksimal 4 jam dan harus diganti, kemudian juga tidak dianjurkan menggunakan masker bedah karena diperuntukkan untuk tenaga kesehatan dan agar tidak langka di pasaran yang menyebabkan melonjaknya harga masker. Mencuci tangan dilakukan setelah menyentuh area mulut dan hidung, juga setelah memegang benda atau menyentuh permukaan benda, sebelum makan dan juga setelah keluar rumah. Jika tidak memungkinkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, maka mencuci tangan menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 70%. Selanjutnya adalah menjaga jarak, minimal satu meter. Hal ini terkait dengan droplet yang masih bisa menyebar dalam radius satu meter. Aturan menjaga jarak ini terutama dilakukan di dalam ruangan. Selain itu, durasi dan ventilasi juga memegang aspek penting dalam penyebaran droplet di dalam ruangan. Ventilasi yang baik akan menyebabkan droplet menyebar ke luar melalui lubang ventilasi. Selain itu, penggunaan AC di dalam ruangan tidak dianjurkan dan durasi atau lama berada di dalam ruangan juga turut menentukan, sehingga dianjurkan tidak berada di dalam ruangan dalam jangka waktu yang lama. Jika hal ini konsisten dilakukan, maka tentu penyebaran infeksi Covid 19 akan dapat terkendali.

Pemberian Edukasi tentang Manajemen Kesehatan Balita pada Pandemi Covid 19

Situasi pandemi Covid 19 membawa banyak perubahan pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan, termasuk di dalamnya adalah kesehatan ibu dan anak. Pada pemberian edukasi, disampaikan pada peserta yaitu kader posyandu, tentang beberapa hal penting yang terkait dengan kesehatan balita dalam situasi pandemi Covid 19 ini adalah sebagai berikut :

a. IMD dan pemberian Air Susu Ibu

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi baru lahir dibiarkan mencari puting susu ibunya dan mengisap payudara ibunya sesaat setelah lahir. Keberhasilan IMD akan menentukan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu. Pada ibu sehat, IMD dan pemberian ASI secara langsung sangat dianjurkan karena IMD akan memberi kesempatan bayi memperoleh kolostrum dan ASI memiliki banyak manfaat disamping sebagai upaya bonding antara ibu dan bayi. Tetapi jika ibu adalah

pasien yang terkonfirmasi Covid 19, maka tidak dianjurkan melakukan IMD dan pemberian ASI melalui gelas atau sendok (tidak menyusui secara langsung). Hal ini dilakukan untuk membatasi kontak antara ibu dan bayi agar terhindar dari penularan infeksi. Jika ibu dirawat karena positif menderita Covid 19, maka ibu harus dipisahkan dengan bayinya, dan begitu pula sebaliknya.

b. Pemberian MP – ASI

Pemberian MP-ASI menjadi aspek penting. Selama pandemi Covid 19, pemberian MP-ASI tetap dilakukan mulai bayi berusia 6 bulan. Pola pemberian nutrisi maupun kebutuhan gizi disesuaikan dengan usia bayi. Pemenuhan kebutuhan gizi tetap harus diupayakan, karena gizi yang baik akan meningkatkan status gizi anak dan anak akan memiliki imunitas yang baik untuk mencegah terjadinya infeksi.

c. Imunisasi

Imunisasi adalah upaya untuk memberikan kekebalan secara aktif buatan kepada balita. Meskipun situasi pandemi Covid 19, balita tetap perlu untuk diberikan imunisasi lengkap. Menurut panduan kemenkes, pemberian imunisasi boleh ditunda hingga maksimal satu bulan jika kondisi tidak memungkinkan karena situasi pandemi. Tetapi tetap harus diberikan, agar tidak terjadi bertambahnya angka kesakitan yang disebabkan karena rendahnya cakupan imunisasi di populasi.

Beberapa kota besar terdapat layanan imunisasi yang mendatangi rumah balita dengan perjanjian. Tetapi di kota kecil termasuk di kecamatan Manonjaya, belum ada layanan seperti itu. Jika memang anak masih ada jadwal imunisasi, bisa terlebih dahulu menghubungi dokter/bidan agar tidak menunggu lama saat akan melakukan layanan imunisasi. Protokol kesehatan oleh ibu dan anak diperlukan selama di dalam perjalanan, di fasilitas kesehatan, di perjalanan pulang ke rumah hingga sampai di rumah kembali. Saat di tempat pelayanan kesehatan, ibu juga harus tetap mengawasi anaknya dan tidak membiarkan berlarian kesana kemari. ruang tunggu untuk balita sakit yang akan berobat dan balita sehat yang akan diimunisasi juga harus terpisah agar tidak terjadi sumber penularan selama menunggu pelayanan.

d. Penanganan balita sakit dan kegawatdaruratan pada balita yang memerlukan kunjungan ke pelayanan kesehatan

Kondisi pandemi Covid 19 menyebabkan terdapatnya perubahan kebijakan dalam pemberian layanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Masyarakat diminta untuk membatasi kunjungan ke RS atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, kecuali terdapat kedaruratan. Balita dengan sakit ringan tidak dianjurkan untuk mendatangi tempat pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa kegawatdaruratan pada balita yang memerlukan tindakan segera termasuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, diantaranya adalah jika demam tinggi lebih dari 3 hari dan atau terdapat kejang demam; munculnya bintik merah di seluruh tubuh; anak menderita diare disertai muntah (muntaber), anak menjadi tidak aktif (lemas, tidur terus dan kehilangan kesadaran) atau mengalami perdarahan yang sulit untuk diatasi; dan jika balita kesulitan bernafas. Selain itu, anak dianjurkan untuk menunda kunjungan ke dokter gigi kecuali mengalami gigi patah dan perdarahan yang banyak, gusi membengkak sehingga kesulitan makan dan bernafas.

e. Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Sebelum terjadinya pandemi Covid 19, posyandi dibuka setiap bulan dan balita dilakukan pemantauan tumbuh kembangnya. Tetapi saat terjadinya pandemi Covid 19, kegiatan posyandu ditutup untuk sementara untuk menghindari kerumunan dalam jumlah yang cukup banyak karena bisa menjadi sumber penularan infeksi Covid 19. Ibu dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang secara mandiri dengan menggunakan panduan dari Buku KIA yang dikeluarkan oleh kemenkes dan bisa didownload secara gratis. Peserta edukasi diberikan link yang mengarah pada download buku KIA, jika belum memiliki bukunya. Diharapkan kader dapat menginformasikan link tersebut untuk membantu ibu agar dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara mandiri. Apabila ditemukan adanya gangguan, maka ibu bisa berkonsultasi melalui kader maupun petugas kesehatan agar mendapat solusinya.

Penyerahan APD bagi Kader Posyandu

Menurut Kepala Desa Pasir Panjang maupun Desa Kalimanggis, posyandu di wilayahnya belum dibuka karena mengikuti anjuran pemerintahan daerah dan dinas kesehatan di kabupaten Tasikmalaya. Tetapi sebagai bentuk persiapan, didistribusikan sejumlah alat kesehatan seperti pemberian thermogun, masker kain, sabun cuci tangan, wadah cuci tangan portabel, face shield untuk didistribusikan kepada kader posyandu, sebagai alat pelindung diri (APD) dari paparan infeksi Covid 19. Selain itu diberikan juga masker bedah dan sarung tangan medis agar dapat digunakan oleh kader saat memberikan pelayanan di posyandu. Diharapkan bahwa pemberian APD menjadi bahan stimulus untuk pemerintahan desa Kalimanggis dan Pasir Panjang, agar bisa mengalokasikan dana desa untuk pembelian alat pencegahan bagi kader, sehingga untuk selanjutnya alat perlindungan diri bisa tetap tersedia sehingga kader posyandu memiliki rasa aman dalam berinteraksi dengan ibu dan anak dan terhindar dari paparan Covid 19.

III. SIMPULAN DAN SARAN

Telah diberikan materi edukasi pada 57 kader posyandu yang berasal dari Desa Kalimanggis dan Desa Pasirpanjang kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya. Materi edukasi yang diberikan adalah pencegahan Covid 19 pada ibu dan anak, manajemen

kesehatan pada masa pandemi Covid 19 dan pemberian alat kesehatan sebagai stimulus bagi kader untuk persiapan kegiatan posyandu. Sarannya adalah agar dilakukan pemantauan penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan posyandu dan evaluasi pemantauan tumbuh kembang balita yang dilakukan oleh ibu di rumah secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan, RI. (2008). Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 bulan. Jakarta
- Direktorat Bina Gizi Masyarakat Depkes. (2008). Pesan-Pesan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif untuk Tenaga Kesehatan dan Keluarga. Jakarta
- Kemenkes, 2020a. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19.
- Kemenkes, 2020b. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19. Kementerian Kesehat. RI



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan